

# ANALISA KOMPETENSI *SOFT SKILL* MAHASISWA PRAKTEK PENGELOLAAN ZAKAT (PPZ) FEBI IAIN KEDIRI (STUDI PERSEPSI PENGURUS LAZISNU KEDIRI)

M. Soleh Mauludin<sup>1</sup>, Zakiyatus Soimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Kediri

<sup>1</sup>msolehmauludin@iainkediri.ac.id, <sup>2</sup>zakiyatus.soimah@iainkediri.ac.id

**Abstract:** This research aims to analyze the soft skills competencies of students in the Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business (PPZ FEBI) of the State Islamic Institute (IAIN) Kediri based on the perceptions of the management of the Amil Zakat, Infaq and Shadaqah Nahdlatul Ulama Institute (LAZISNU) Kediri. Soft skill competencies are non-technical skills that are very important in the world of work, including communication skills, teamwork, leadership, time management, and problem-solving. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews with LAZISNU Kediri administrators who have experience working with PPZ FEBI IAIN Kediri students. The research results show that LAZISNU Kediri administrators generally assess PPZ FEBI IAIN Kediri students as having good soft skill competencies, especially in communication and teamwork. However, several aspects still need to be improved, such as time management and problem-solving abilities. It is hoped that these findings can provide input for study programs in developing curricula and extracurricular activities that are more effective in improving students' soft skill competencies.

**Keywords:** Soft skills, Perception, Zakat

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi *soft skill* mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (PPZ FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri berdasarkan persepsi pengurus Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kediri. Kompetensi *soft skill* merupakan keterampilan non-teknis yang sangat penting dalam dunia kerja, termasuk kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus LAZISNU Kediri yang memiliki pengalaman bekerja sama dengan mahasiswa PPZ FEBI IAIN Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus LAZISNU Kediri umumnya menilai mahasiswa PPZ FEBI IAIN Kediri memiliki kompetensi *soft skill* yang baik, terutama dalam hal kemampuan berkomunikasi dan kerjasama tim. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti

manajemen waktu dan kemampuan pemecahan masalah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi program studi dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi *soft skill* mahasiswa.

**Kata kunci:** *Soft skill*; Persepsi, Zakat

## Pendahuluan

Perkembangan zaman dari masa ke masa dan semakin pesatnya globalisasi bukan hanya memunculkan beraneka fenomena sosial, serta ekonomi dan budaya, tetapi juga menimbulkan ketatnya persaingan di antara individu kelompok, maupun negara. Persaingan yang sangat ketat ini harus diimbangi dengan kemampuan kompetensi baik kompetensi *hard skill* maupun kompetensi *soft skill*.<sup>1</sup>

Perguruan tinggi yang merupakan salah satu lembaga yang berfungsi mengembangkan ilmu pengetahuan, juga harus mampu meluluskan mahasiswanya agar mempunyai kompetensi *soft skills* yang bagus. Dengan jalan demikian, para alumni nya pun mampu menjadi seorang individu yang kompeten. Lulusan yang disebut kompeten tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidangnya, tetapi juga bisa mengaplikasikan kemampuan dan kompetensinya serta memiliki kompetensi *soft skills* yang mumpuni. Ilmu pengetahuan serta teknologi yang dibekali perguruan tinggi terhadap para lulusannya merupakan kompetensi *hard skill*. Sedangkan, kompetensi *soft skill* dipersiapkan melalui pengembangan kompetensi berkomunikasi baik dengan lisan, tulisan ataupun gambar. Selain itu juga meliputi kemampuan bekerja dengan mandiri atau dengan tim, kemampuan berlogika serta kemampuan menganalisa. Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwasanya untuk meraih puncak keberhasilan, tidak hanya kompetensi *hardskill* yang diperlukan, tetapi juga kompetensi *soft skills*. Bahkan dalam beberapa hal, keunggulan yang dimiliki seseorang pada kompetensi *soft skills* merupakan faktor penentu yang menentukan kesuksesan hidupnya.<sup>2</sup>

Lapangan pekerjaan membutuhkan individu yang tidak sekedar lulus dengan nilai ijazah yang tinggi, tetapi juga membutuhkan *skill* berkomunikasi, kepribadian yang berintegritas serta kompetensi bekerjasama dan berinteraksi dengan individu lain. Kemampuan dan kompetensi yang wujudnya tidak terlihat

---

<sup>1</sup> Chandra Suharyanti, Wiedy Murtini, Tutik Susilowati, Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, 2015.

<sup>2</sup> Ibid.

(*intangible*) tetapi sangat dibutuhkan dalam lapangan kerja ini juga dinamai dengan kompetensi *soft skills*. Kompetensi *soft skills* diartikan dengan perilaku individu dan interpersonal yang menumbuhkan serta memaksimalkan kinerja humanis, termasuk diantaranya adalah kompetensi berkomunikasi, kemampuan bersosialisasi, bekerja secara tim, mempunyai ketahanan mental, mempunyai disiplin, rasa tanggung jawab serta kemampuan *soft skills* yang lain. Realita di atas sesuai dengan kesimpulan penelitian yang dilaksanakan di Harvard University, Amerika Serikat dimana kesimpulannya bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan oleh *hard skills* sekitar 20%. Sedangkan sisanya, yaitu 80% ditentukan oleh *soft skills*.<sup>3</sup>

Perguruan Tinggi yang merupakan institusi pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan SDM dan meningkatkan kemampuan daya saing bangsa. Agar fungsi yang strategis serta penting tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka kompetensi SDM yang ada di perguruan tinggi harus mempunyai kualitas yang bagus dan unggul. Segala macam usaha dilaksanakan oleh perguruan tinggi agar menghasilkan SDM yang mempunyai kemampuan profesional, ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan ketrampilan dan pemikiran yang luas untuk menumbuhkan dan menguatkan *soft skills* mahasiswa ini melalui optimalisasi proses pembelajaran serta pelaksanaan praktek kerja (magang).<sup>4</sup>

Beberapa riset dan penelitian yang telah dilakukan dan terkait dengan riset dan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lucky Radi Rinandiyana yang menghasilkan kesimpulan bahwa magang kerja selama masa pandemi COVID 19 dapat dilaksanakan secara *online* dan *offline*. Program praktek kerja atau magang yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan program yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswanya agar mampu bersaing di dunia kerja nyata setelah lulus kuliah. Dengan praktek kerja ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan dan teori yang telah diperoleh selama kuliah. Program ini didampingi dosen dan juga pendamping dari perusahaan dimana mahasiswa melakukan magang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi mahasiswa semakin meningkat, baik kompetensi *hard skill* maupun *softskill* setelah melakukan praktek magang. Beberapa kompetensi tersebut antara lain mahasiswa mampu melakukan kerja administrasi dalam pembukaan rekening saham.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Lucky Radi Rinandiyana, Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pelatihan Magang Online Saat Pandemi Covid 19. *Bantenese; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, 2021.

Selain itu, juga penelitian yang dilakukan oleh Abdus Salam yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan magang para siswa sudah efektif, dengan tingkat keefektifan yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan kebijakan dari tempat magang.<sup>6</sup> Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Erlin Hasanah yang menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman etika terhadap mahasiswa yang dilakukan pada saat pembekalan sangat bermanfaat ketika pelaksanaan magang. Mahasiswa mampu berinteraksi dengan pengelola BMT dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan nasabah secara baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa sudah mempunyai sebagian bekal kompetensi *soft skill*.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Supri Hartanto menyimpulkan sebuah hasil bahwasanya praktek magang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Peningkatan kompetensi ini didukung oleh antara lain, adanya mata kuliah prasyarat, adanya pelaksanaan magang yang terbimbing, adanya *learning community* antar mahasiswa magang, adanya tuntutan selalu berinovasi bagi mahasiswa<sup>8</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Suharyanti yang mempunyai hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan proses pembelajaran terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009.<sup>9</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana persepsi pengurus LAZISNU Kabupaten Kediri terhadap kompetensi *soft skill* mahasiswa FEBI IAIN Kediri yang sedang melaksanakan Praktek Pengelolaan Zakat (PPZ). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri memberikan kesempatan kepada mahasiswa nya untuk melaksanakan praktek kerja/magang pada bidang zakat di Lembaga Amil Zakat. Beberapa LAZ yang menjadi tempat magang di antaranya adalah Yatim Mandiri, LAZISNU, BMH, LAZISMU dan LAZISNU. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa FEBI angkatan 2021 yang melaksanakan PPZ di LAZISNU Kab/Kota Kediri. Alasan dipilihnya LAZISNU Kab/Kota Kediri adalah karena mayoritas mahasiswa FEBI angkatan 2021 melaksanakan PPZ di tempat tersebut.

---

<sup>6</sup> Abdus Salam, *Evaluasi Pelaksanaan Program Magang Bagi Siswa Jurusan Perkantoran SMKN I Sumenep*. Artikel Skripsi, FEB Universitas Wiraraja, 2019.

<sup>7</sup> Erlin Hasanah, *Pemahaman Mahasiswa Terhadap Ilmu Etika dan Penerapannya Selama Magang di BMT Insan Mulia Palembang*, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

<sup>8</sup> Supri Hartanto, *Analisa Pelaksanaan Magang I Berbasis Lesson Study dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPKN FKIP Universitas PGRI Yogyakarta*, *JPK, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 1, 2019.

<sup>9</sup> Chandra Suharyanti, Wiedy Murtini, Tutik Susilowati, *Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa*,

## ***Pembahasan***

### ***Soft Skill***

Ketidakberhasilan dalam merangkai kerjasama antar pribadi dan mendayagunakan teknologi dan pengetahuan, umumnya tidak disebabkan karena problem pengetahuan teknik. Penyebab utama hal tersebut yaitu rendahnya kompetensi komunikasi antarindividu. Selain itu juga lemahnya kompetensi individu dalam menggunakan alat-alat dan metode dalam mengelola pekerjaannya. Kemampuan-kemampuan tersebut dinamakan dengan *skill*.<sup>10</sup>

Kompetensi *soft skill* merupakan kemampuan sosial dalam berhubungan dengan individu lain serta mengelola pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. *Soft skill* ditumbuhkan dari beberapa nilai serta berbagai prinsip yang diterapkan ke dalam bentuk *skill* yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, bekerja sama, berinteraksi dengan individu yang lain. *Soft skill* menjadi sarana untuk menerapkan *hard skill*, yaitu keahlian teknis dan pengetahuan konsep teoritis. *Soft skill* tidak akan dapat menggantikan posisi *hard skill*. Walaupun demikian *soft skill* dapat memberdayakannya sehingga *hard skill* mampu diterapkan secara maksimal.

Hal di atas mendorong pimpinan di semua lembaga dan organisasi untuk memberikan tugas dan wewenang kepada karyawan atau staf yang mempunyai kemampuan *hard skill* dan *soft skill*. Pemimpin lembaga atau organisasi harus mampu memberi motivasi, memberikan contoh hidup dan teladan, menerapkan kerja tim, mendorong munculnya inovasi baru, menerima saran bawahan untuk menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, membuat perencanaan, mendelegasikan wewenang, memberikan perintah, dan membina staf. Tugas-tugas tersebut mencerminkan kewajiban pemimpin untuk membimbing karyawan dalam membangun perilaku kerja tertentu yang dalam konteks kompetensi *soft skill*.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa kompetensi *soft skill* berperan untuk menjalankan segala sistem prosedur di dalam organisasi atau lembaga. *Soft skill* memegang peranan penting dalam memaksimalkan kompetensi *hard skill* yang dimiliki.

Kompetensi *soft skill* sangat bermanfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam kehidupan bisnis maupun sosial. Kompetensi *soft skill* berguna untuk mendukung profesionalisme dalam meningkatkan pelayanan kinerja lembaga atau perusahaan ketika berinteraksi dengan pihak luar, baik dengan pihak yang

---

<sup>10</sup> Brian Aprinto dan Fonny Arisandy Jacob, *Pedoman Lengkap Soft Skill Kunci Sukses dalam Karier, Bisnis, dan Kehidupan Pribadi* (Jakarta: PPM Manajemen, 2014),

membutuhkan jasa atau layanan kita, maupun pihak luar yang mendukung layanan yang kita miliki.<sup>11</sup>

*Soft skill* bisa dikembangkan terhadap diri pribadi serta terhadap orang lain dengan cara interaksi antarpersonal. Ketika seorang individu berinteraksi dengan individu yang lain, dengan tidak disertai proses membangun diri, terutama aspek *soft skill*, maka individu tersebut akan menjadi individu yang lebih banyak tergantung terhadap orang lain ketika dia menjalankan kewajibannya.

Pengembangan sikap dan keterampilan dan menerapkannya terhadap diri sendiri dan orang lain akan memunculkan model yang mematangkan *soft skill* atas beberapa nilai berikut ini : *Pertama*, nilai-nilai profesional. Nilai-nilai profesional yaitu beberapa hal yang penting serta berguna sekali untuk menjadi acuan bagi peningkatan kompetensi *soft skill*. *Kedua*, Prinsip-prinsip *soft skill*. Hal tersebut ialah kebenaran yang merupakan pokok dasar berpikir serta bertindak dalam penerapan kompetensi *soft skill*. *Ketiga*, ketrampilan pribadi. Keempat, ketrampilan antar pribadi<sup>12</sup>

### **Model *Soft Skill***

Model *soft skill* memunculkan nilai-nilai profesional, semua prinsip *soft skill*, kemampuan pribadi, kemampuan antarpribadi, dan kemampuan berorganisasi yang memberikan manfaat berupa nilai tambah bagi para profesional.<sup>13</sup> Kompetensi *soft skill* mempunyai beberapa prinsip yang terdiri dari prinsip setiap orang berhak dihargai, prinsip membangun kedamaian hati dengan *welas asih*, prinsip menabur dan menuai.<sup>14</sup>

*Soft skill* terdiri dari beberapa aspek yakni *pertama*, kemampuan dalam aspek pengetahuan teori dasar kepemimpinan. Kemampuan dalam aspek pengetahuan teori dasar kepemimpinan merujuk pada pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami prinsip-prinsip, model, dan teori-teori kepemimpinan yang fundamental. Beberapa elemen kunci dari pengetahuan teori dasar kepemimpinan meliputi teori-teori kepemimpinan, gaya kepemimpinan, prinsip-prinsip dasar kepemimpinan, peran dan tanggung jawab pemimpin, etika kepemimpinan, pengembangan kepemimpinan.

---

<sup>11</sup> Euis Emiliyasi, Agus Widarko, Afi Rachmat Slamet, Pengaruh Soft Skill dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Hotel Pelangi Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vol. 6, No.1, 2017.

<sup>12</sup> E.Y. Muspah, A. Gani, Ramlawati, Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Galesong Utara di Kabupaten Takalar, *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 4 No. 1, 2021.

<sup>13</sup> Ade Muslimat, Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Gramedia di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 2 No. 4, 2020.

<sup>14</sup> Annisa Putri Soetrisno dan Alini Gilang, Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan (Studi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Witel Bandung), *JURISMA; Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. VIII, No. 1, 2018.

*Kedua*, kemampuan melaksanakan tugas. Kemampuan melaksanakan tugas adalah kapasitas atau keahlian seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab tertentu dengan efektif dan efisien. Ini melibatkan pemahaman tugas yang diberikan, keterampilan teknis yang diperlukan, kemampuan untuk mengatur waktu dan sumber daya, serta kemampuan untuk mengatasi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan tugas tersebut.

*Ketiga*, kemampuan melakukan supervisi anggota tim. Kemampuan melakukan supervisi anggota tim adalah kemampuan seorang pemimpin atau manajer untuk mengawasi, membimbing, dan mendukung anggota timnya dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Berikut adalah beberapa aspek yang biasanya termasuk dalam kemampuan ini: pemantauan kinerja, pembimbingan dan pengembangan, penyelesaian masalah, pemberian umpan balik, delegasi tugas, motivasi dan penghargaan, komunikasi yang efektif. Kemampuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa tim dapat bekerja dengan efisien dan efektif, mencapai tujuan bersama, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

*Keempat*, Kemampuan melakukan komunikasi secara meyakinkan kepada calon donatur Kemampuan melakukan komunikasi secara meyakinkan kepada calon donatur adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan, informasi secara efektif dan persuasif sehingga calon donatur merasa tertarik dan yakin untuk memberikan dukungan atau donasi, kemampuan mendengarkan aktif, keahlian dalam menyampaikan pesan, menyampaikan informasi dengan jelas, terstruktur, dan mudah dipahami, membangun hubungan dan kepercayaan, kemampuan negosiasi dan menjawab keberatan.

*Kelima*, kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dalam situasi sulit Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dalam situasi sulit adalah kemampuan seseorang untuk secara efektif mengenali dan memahami isu atau tantangan utama yang muncul dalam kondisi yang kompleks atau penuh tekanan. Kemampuan ini melibatkan beberapa aspek, termasuk analisis situasi, pengumpulan informasi, pemikiran kritis, pemecahan masalah kreatif, emosional dan mental *resilience*.

*Keenam*, kemampuan untuk bekerja sama dengan anggota lain. Kemampuan untuk bekerjasama dengan tim terdiri dari komunikasi efektif, adaptabilitas dan fleksibilitas, kerjasama tim, kepemimpinan dan inisiatif, kepedulian dan empati, kemampuan manajemen waktu<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Zulkifli Rasid, Bernhard Tewal, Christoffel Kojo, Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill terhadap Kinerja Karyawan Perum Damri Manado, *Jurnal EMBA*, No. 6, Vol. 2, 2018.

### **Kemampuan dalam aspek pengetahuan teori dasar kepemimpinan**

Kemampuan dalam aspek pengetahuan teori dasar kepemimpinan merujuk pada pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami prinsip-prinsip, model, dan teori-teori kepemimpinan yang fundamental. Beberapa elemen kunci dari pengetahuan teori dasar kepemimpinan meliputi teori-teori kepemimpinan, gaya kepemimpinan, prinsip-prinsip dasar kepemimpinan, peran dan tanggung jawab pemimpin, etika kepemimpinan, pengembangan kepemimpinan.

Kemampuan dalam aspek ini penting karena pemimpin yang baik tidak hanya bergantung pada bakat alamiah atau pengalaman praktis, tetapi juga membutuhkan dasar pengetahuan yang kuat tentang teori dan konsep kepemimpinan untuk dapat menghadapi berbagai tantangan dan situasi dengan efektif.

Persepsi pengelola LAZISNU tentang mahasiswa dalam aspek pengetahuan teori dasar kepemimpinan mencakup berbagai aspek yang positif dan potensial. Pengelola LAZISNU mempunyai persepsi bahwa mahasiswa magang PPZ memahami teori dasar kepemimpinan sebagai calon pemimpin masa depan. Mereka memiliki potensi untuk memimpin organisasi, proyek, atau komunitas dalam cara yang efektif dan beretika. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang teori kepemimpinan dianggap mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mereka diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan mereka untuk mengatasi tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh komunitas mereka.

Pengetahuan kepemimpinan mahasiswa bisa dianggap sebagai aset berharga bagi program zakat. Mereka mampu membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program zakat dengan lebih baik, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas distribusi zakat. Mahasiswa yang memahami kepemimpinan dapat menjadi inspirasi bagi penerima zakat. Mereka dapat memberikan contoh bagaimana pendidikan dan pengetahuan dapat digunakan untuk mengembangkan diri dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Pengurus LAZISNU percaya bahwa mahasiswa dengan pengetahuan kepemimpinan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam komunitas. Mereka dapat melatih dan membimbing anggota masyarakat lain untuk menjadi pemimpin yang efektif.

Pengetahuan kepemimpinan yang dimiliki oleh mahasiswa sering kali disertai dengan pemahaman tentang keadilan sosial dan tanggung jawab sosial. Pengurus LAZISNU melihat ini sebagai indikasi bahwa mahasiswa tersebut

memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial. Mahasiswa dengan pengetahuan kepemimpinan dianggap lebih siap untuk pengembangan diri dan profesionalisme. Mereka lebih mampu mengelola waktu, bekerja dalam tim, dan mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Pengurus LAZISNU melihat potensi kolaborasi dan sinergi dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kepemimpinan. Dengan demikian, pengurus LAZISNU memiliki persepsi positif terhadap mahasiswa PPZ yang memiliki pengetahuan teori dasar kepemimpinan, melihat mereka sebagai aset yang berharga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi *mustahiq*.

### **Kemampuan melaksanakan tugas**

Kemampuan melaksanakan tugas adalah kapasitas atau keahlian seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab tertentu dengan efektif dan efisien. Ini melibatkan pemahaman tugas yang diberikan, keterampilan teknis yang diperlukan, kemampuan untuk mengatur waktu dan sumber daya, serta kemampuan untuk mengatasi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan tugas tersebut.

Persepsi pengurus LAZISNU tentang kemampuan mahasiswa PPZ dalam melakukan suatu tugas yang diemban sangat baik. Pengurus LAZISNU melihat bahwa mahasiswa magang PPZ memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan kerja baru. Mahasiswa magang sering kali datang dengan ide-ide baru dan inovatif yang bisa menyegarkan cara menyelesaikan tugas yang diberikan. Mahasiswa cenderung lebih mahir dalam teknologi terbaru yang bisa digunakan untuk efisiensi. Mahasiswa magang biasanya menunjukkan semangat dan energi tinggi dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Walaupun demikian mereka tetap membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari staf yang lebih berpengalaman. Mahasiswa PPZ adalah pembelajar yang cepat dan dengan arahan yang tepat, mereka dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan.

### **Kemampuan melakukan supervisi anggota tim**

Kemampuan melakukan supervisi anggota tim adalah kemampuan seorang pemimpin atau manajer untuk mengawasi, membimbing, dan mendukung anggota timnya dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Berikut adalah beberapa aspek yang biasanya termasuk dalam kemampuan ini: pemantauan kinerja, pembimbingan dan pengembangan, penyelesaian masalah, pemberian umpan balik, delegasi tugas, motivasi dan penghargaan, komunikasi yang efektif. Kemampuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa tim dapat

bekerja dengan efisien dan efektif, mencapai tujuan bersama, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Persepsi pengurus LAZISNU terhadap kemampuan mahasiswa magang PPZ dalam melakukan supervisi anggota tim dapat mencakup beberapa hal penting. Pengurus LAZISNU beranggapan bahwa mahasiswa magang PPZ mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan anggota tim. Ini mencakup kemampuan untuk memberikan instruksi yang jelas, mendengarkan dan merespons pertanyaan atau masalah dari anggota tim, serta menjaga alur komunikasi yang efektif. Mahasiswa magang PPZ menunjukkan kemampuan dalam memimpin dan mengarahkan anggota tim.

Pengurus LAZISNU melihat mahasiswa mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendukung anggota tim dalam mencapai tujuan bersama. Mahasiswa dinilai mampu dalam memahami tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh tim. Pengetahuan yang baik tentang bidang kerja dan kemampuan teknis yang relevan sangat penting untuk supervisi yang efektif. Mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dalam tim dan mencari solusi yang efektif. Kemampuan untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat sangat dihargai.

Selain itu mereka juga mampu dalam mengatur waktu, merencanakan kegiatan, dan memastikan bahwa semua anggota tim bekerja sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru dan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja adalah hal yang penting. Mahasiswa dapat menyesuaikan pendekatan supervisi mereka sesuai dengan kebutuhan tim dan kondisi yang ada. Pengurus LAZISNU juga menilai etika kerja dan profesionalisme mahasiswa magang. Ini mencakup sikap positif, kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas yang diberikan.

### **Kemampuan melakukan komunikasi secara meyakinkan kepada calon donatur**

Kemampuan melakukan komunikasi secara meyakinkan kepada calon donatur adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan, informasi secara efektif dan persuasif sehingga calon donatur merasa tertarik dan yakin untuk memberikan dukungan atau donasi, kemampuan mendengarkan aktif, keahlian dalam menyampaikan pesan, menyampaikan informasi dengan jelas, terstruktur, dan mudah dipahami, membangun hubungan dan kepercayaan, kemampuan negosiasi dan menjawab keberatan.

Kemampuan komunikasi yang meyakinkan ini sangat penting dalam konteks *fundraising*, karena calon donatur perlu merasa yakin bahwa kontribusi

mereka akan memberikan dampak yang signifikan dan digunakan dengan cara yang efektif dan transparan.

Persepsi pengelola zakat tentang kemampuan mahasiswa magang dalam melakukan komunikasi secara meyakinkan kepada calon donatur adalah aspek yang sangat penting, karena keberhasilan dalam menarik donatur dapat berdampak signifikan pada pengelolaan dana zakat.

Pengurus LAZISNU menilai mahasiswa magang FEBI IAIN Kediri mampu menyampaikan pesan dengan cara yang meyakinkan dan persuasif. Kemampuan untuk mengartikulasikan tujuan, manfaat, dan pentingnya zakat dengan jelas dan meyakinkan sangatlah penting. Mahasiswa magang juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep zakat, serta program-program spesifik yang dijalankan oleh organisasi. Pengetahuan yang kuat membuat mereka lebih percaya diri dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari calon donatur.

Mahasiswa mau mendengarkan calon donatur dengan saksama, memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka, serta merespons dengan tepat. Mendengarkan aktif membantu membangun hubungan yang baik dan kepercayaan dengan calon donatur. Para mahasiswa juga mempunyai kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik, baik melalui presentasi lisan, visual, maupun tulisan, adalah faktor penting. Mahasiswa juga mampu menunjukkan empati dan membangun keterhubungan emosional dengan calon donatur dapat lebih efektif dalam komunikasi. Sikap percaya diri dan profesionalisme dalam berkomunikasi adalah hal yang penting.

Pengurus LAZISNU melihat bahwa mahasiswa mampu dalam menyampaikan informasi dan bersikap profesional dalam berinteraksi dengan calon donatur. Kemampuan untuk menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan karakter dan preferensi calon donatur juga menentukan keberhasilan dalam fundraising zakat. Mahasiswa magang juga mampu mengidentifikasi dan menangani keberatan dari donatur dengan cara yang meyakinkan dan solutif. Pengelola zakat akan menilai kemampuan mereka dalam mengatasi keberatan dengan baik.

### **Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dalam situasi sulit**

Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dalam situasi sulit adalah kemampuan seseorang untuk secara efektif mengenali dan memahami isu atau tantangan utama yang muncul dalam kondisi yang kompleks atau penuh tekanan. Kemampuan ini melibatkan beberapa aspek, termasuk analisis situasi,

pengumpulan informasi, pemikiran kritis, pemecahan masalah kreatif, emosional dan mental *resilience*

Pengurus LAZISNU juga mempunyai persepsi tentang kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah dalam situasi sulit. Pengurus LAZISNU menilai bahwa kurikulum yang dipelajari mahasiswa telah mempersiapkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah. Kurikulum yang menekankan pada pemecahan masalah dan pemikiran kritis lebih cenderung menghasilkan mahasiswa yang mampu mengidentifikasi masalah dalam situasi sulit.

Kemampuan mahasiswa untuk bekerja sama dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif dalam tim terlihat bagus, juga menjadi faktor penting. Situasi sulit sering membutuhkan kolaborasi dan koordinasi, sehingga mahasiswa lebih mampu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah serta kreatif dan inovatif dalam mencari solusi. Mahasiswa mampu berpikir dan menawarkan solusi yang tidak konvensional sehingga lebih efektif dalam menghadapi situasi sulit. Para mahasiswa tetap tenang dan berfokus dalam situasi stres atau krisis, yang merupakan kunci dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat.

### **Kemampuan untuk bekerja sama dengan anggota lain**

Kemampuan untuk bekerjasama dengan tim terdiri dari komunikasi efektif, adaptabilitas dan fleksibilitas, kerjasama tim, kepemimpinan dan inisiatif, kepedulian dan empati, kemampuan manajemen waktu.

Kemampuan mahasiswa PPZ dalam bekerja sama dengan anggota lain di lembaga juga dinilai oleh pengurus LAZISNU Kab. Kediri. Para mahasiswa mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, baik lisan maupun tulisan, untuk bisa bekerja sama dengan anggota tim yang lain. Komunikasi yang jelas dan terbuka dapat mencegah kesalahpahaman dan memastikan bahwa semua anggota tim berada pada halaman yang sama. Lingkungan kerja di lembaga pengelola zakat berbeda dengan lingkungan akademik yang biasa mereka hadapi namun mahasiswa magang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap budaya kerja, prosedur, dan dinamika tim di LAZISNU Kab. Kediri. Kemampuan bekerja dalam tim sangat krusial.

Mahasiswa magang PPZ mampu menunjukkan kemauan dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan anggota tim yang lain, berbagi ide, menerima umpan balik, dan berkontribusi pada tujuan bersama. Ini termasuk kemampuan untuk memahami peran masing-masing anggota tim dan bekerja secara sinergis. Meskipun dalam posisi magang PPZ, tetapi mereka mempunyai

kemampuan untuk mengambil inisiatif dan menunjukkan kepemimpinan dalam tugas tertentu. Mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah dan mengusulkan solusi tanpa harus selalu diarahkan oleh pengurus LAZISNU. LAZISNU Kab. Kediri sering kali berurusan dengan isu-isu kemanusiaan dan sosial. Mahasiswa PPZ mampu menunjukkan kepedulian dan empati terhadap penerima manfaat zakat serta memahami misi sosial LAZISNU. Hal tersebut membantu mereka bekerja lebih baik dengan anggota tim yang lain yang memiliki komitmen serupa. Mahasiswa juga mampu mengelola waktu dengan baik, mengatur prioritas tugas, dan memenuhi tenggat waktu.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus LAZISNU Kediri umumnya menilai mahasiswa PPZ FEBI IAIN Kediri memiliki kompetensi *soft skill* yang baik, terutama dalam hal kemampuan berkomunikasi dan kerjasama tim. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti manajemen waktu dan kemampuan pemecahan masalah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi program studi dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi *soft skill* mahasiswa. Kompetensi *soft skill* sangat berperan penting dalam lingkungan kerja. Kegagalan dalam kerjasama antarpribadi dan pemanfaatan teknologi sering disebabkan oleh rendahnya kemampuan komunikasi dan manajemen individu. *Soft skill* meliputi kemampuan komunikasi, negosiasi, kerjasama, dan interaksi sosial, serta menjadi pendukung dalam penerapan *hard skill*, yang merupakan keahlian teknis dan pengetahuan teoritis. *Soft skill* dapat dikembangkan melalui interaksi interpersonal dan penerapan nilai-nilai profesional, prinsip-prinsip *soft skill*, keterampilan pribadi, dan keterampilan antarpribadi. Kompetensi ini memberikan manfaat tambahan bagi para mahasiswa dalam mempersiapkan di dunia kerjakesimpulan yang didapatkan dalam penelitian secara keseluruhan.

### **Daftar Pustaka**

- Aprinto, Brian dan Fonny Arisandy Jacob. *Pedoman Lengkap Soft Skill Kunci Sukses dalam Karier. Bisnis. dan Kehidupan Pribadi* (Jakarta: PPM Manajemen. 2014).
- Emiliasari, Euis, Agus Widarko, Afi Rachmat Slamet. Pengaruh Soft Skill dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Hotel Pelangi Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. Vol. 6. No.1. 2017.

- Hartanto, Supri. Analisa Pelaksanaan Magang I Berbasis Lesson Study dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPKN FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. *JPK. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 4. No. 1. 2019.
- Hasanah, Erlin. *Pemahaman Mahasiswa Terhadap Ilmu Etika dan Penerapannya Selama Magang di BMT Insan Mulia Palembang*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang. 2016.
- Muslimat, Ade. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Gramedia di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*. Vol. 2 No. 4. 2020.
- Muspah, E.Y.,A. Gani, Ramlawati. Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Galesong Utara di Kabupaten Takalar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 4 No. 1. 2021.
- Rasid, Zulkifli. Bernhard Tewel. Christoffel Kojo. Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill terhadap Kinerja Karyawan Perum Damri Manado. *Jurnal EMBA*. No. 6. Vol. 2. 2018.
- Rinandiyana, Lucky Radi. dkk.. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pelatihan Magang Online Saat Pandemi Covid 19. *Bantenese; Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3 No. 1. 2021.
- Salam, Abdus. *Evaluasi Pelaksanaan Program Magang Bagi Siswa Jurusan Perkantoran SMKN I Sumenep*. Artikel Skripsi. FEB Universitas Wiraraja. 2019.
- Soetrisno, Annisa Putri dan Alini Gilang. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan (Studi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Witel Bandung). *JURISMA; Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. VIII. No. 1. 2018.
- Suharyanti, Chandra, Wiedy Murtini, Tutik Susilowati. Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 4 No. 1. 2015.